**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya pendidikan adalah hal dasar penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam kehidupannya.

Undang-undang Dasar Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 ayat 1 yang menyatakan :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif serta mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritualnya, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Depdiknas (2003:2).

Akan tetapi dewasa ini, khususnya dalam lingkup bangsa Indonesia, di satu pihak kita melihat perkembangan-perkembangan di bidang pendidikan, di pihak lain adanya sejumlah keprihatinan dalam dunia pendidikan Indonesia, baik dari kurikulum maupun pelaksaan di lapangan. Kenyataan di lapangan pada proses belajar mengajar sangat memprihatikan, bahwa sebagaimana telah dipaparkan pada pengertian pendidikan menurut Depdiknas tahun 2003 siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran, tetapi pada kenyataannya saat ini siswa hanya menerima pengetahuan yang diberikan oleh pendidik dengan kata lain siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran jadi proses pembelajaran hanya berpusat pada guru (*Teacher Centered*). Pendidikan seharusnya mengarah pada perkembangan diri anak akan tetapi pendidikan yang terjadi saat ini hanya membunuh perkembangan anak.

Proses pembelajaran yang demikian sangat berpengaruh pada kualitas pendidikan di Indonesia. Kualitas pendidikan di Indonesia masih menjadi perhatian khalayak, dikarenakan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan berbagai pihak. Yang dirasakan saat ini yakni ketertinggalan dalam mutu pendidikan, baik dalam pendidikan formal maupun pendidikan informal. Dimana seiring dengan meningkatnya mutu pendidikan yang berkualitas maka akan meningkat juga sumber daya manusia. Hal ini menjadi tanggung jawab pemerintah seutuhnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk itu pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memulai untuk menerapkan kurikulum baru yakni kurikulum 2013.

Berdasarkan pemaparan di atas memiliki persamaan yaitu, keridaksesuaian proses pembelajaran pada saat melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada saat pembelajaran di kelas sumber belajar hanya terpaku pada buku, siswa hanya menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru dari buku tanpa melibatkan secara langsung siswa untuk mengeksplor pengetahuan yang dimilikinya. Akibat yang terjadi dari proses pembelajaran yang salah akan berdampak pada siswa, karena banyak diantaranya sekolah yang masih menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) oleh karena itu, Kurikulum 2013 dengan sistem pelaksanaan pembelajaran yang berbeda akan membuahkan hasil yang diinginkan. Apakah dengan mulai diterapkannya Kurikulum 2013 pada setiap sekolah akan memberikan dampak yang baik pada mutu pendidikan di Indonesia. Ketertarikan peneliti untuk menerapkan Kurikulum 2013 timbul seiring dengan pernyataan pemerintah yang telah disebutkan di atas.

Seiring dengan memasuki tahun ajaran baru 2014-2015 pemerintah mewajibkan seluruh sekolah dasar untuk melaksanakan kurikulum 2013. Meskipun kurikulum telah mengalami beberapa perubahan, tetapi pada dasarnya semua kurikulum yang telah mengalami berbagai perubahan memiliki kelemahan dan kelebihan. Berkaitan dengan perubahan kurikulum, berbagai pihak menganalisis dan melihat perlunya diterapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter pada kurikulum 2013 mengacu pada tiga keterampilan yakni aspek, kognitif, aspek psikomotor dan aspek afektif sama halnya dengan Kurikulum 2006, tetapi kurikulum 2013 lebih menekankan pada aspek afektif, sikap yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran yaitu sikap percaya diri.

Pembelajaran sikap percaya diri sangat penting untuk menumbuhkan keberanian siswa, dengan menumbuhkan sikap percaya diri siswa lebih mandiri dalam kegiatan pembelajaran seperti, aktif dalam kegiatan pembelajaran siswa memiliki keberanian untuk tampil percaya diri di depan kelas. Pada setiap belajar mengajar terdapat berbagai macam masalah salah satunya adalah masalah yang ditimbulkan oleh siswa, masalah yang timbul ada dalam siswa itu sendiri sebagaimana tercantum pada buku berjudul guru dan anak didik dalam interaksi edukatif. Masalah yang telah diulas tersebut bisa di atasi dengan berbagai hal, salah satu halnya dengan penerapan model pembelajaran yang variatif, telah dijelaskan di atas bahwa masalah yang terjadi itu ada dalam diri siswa oleh karena itu peneliti menggunakan model pembelajaran *problem based learning.*

Hamruni tahun (2009:150) mengemukakan bahwa PBL adalah suatu model pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya.

Diharapkan setelah menerapkan model pembelajaran *problem based learning* sikap percaya diri siswa meningkat karena model pembelajaran *problem based learning*  memiliki beberapa kelebihan menurut Wina Sanjaya (2006:218) salah satu kelebihan tersebut yakni siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran, karena masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata. Kelebihan pada model PBL dapat mengatasi masalah yang delah dibahas di atas, selain meningkatnya sikap percaya diri siswa akan mempengaruhi pula hasil belajar dalam proses pembelajaran. Seperti yang disampaikan pengertian hasil belajar menurut Nana Sudjana (2010:3) perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik yang diterima oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar.

Berdasarkan paparan di atas penulis akan mencoba melakukan penelitian pada SDN Cirangrang 2 dengan menerapkan kurikulum 2013, karena sekolah tersebut pada tahun ajaran 2012-2013 belum menerapkan Kurikurulum 2013. Apakah dengan penerapan Kurikulum 2013 sikap percaya diri dan hasil belajar siswa akan meningkat. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SDN Cirangrang 2 Pada Subtema Aku Dan Teman Baru.”

* 1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan kondisi pembelajaran tersebut di atas peneliti mengidentifikasi kekurangan dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Terungkap beberapa

masalah yang terjadi dalam pembelajaran, yaitu:

1. Pada KTSP 2006 proses pembelajaran lebih terpaku kepada guru (*Teacher Centred*).
2. Sumber belajar terpaku pada buku.
3. Pada KTSP 2006 proses pembelajaran lebih menitikberatkan pada ranah kogtitif siswa.
4. Rendahnya sikap percaya diri siswa untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.
5. Rendahnya hasil belajar siswa dalam menerima pelajaran.
6. Kurangnya kreativitas pendidik dalam mengkombinasikan model pembelajaran di kelas.
   1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti merumuskan permasalahan secara umum yaitu “Apakah penerapan model pembelajaran *Problembased Learning* dapat meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa kelas I SDN Cirangrang 2 pada subtema aku dan teman baru? ”.

Adapun rumusan permasalah secara khusus sebagai berikut:

1. Bagaimana menyusun perencanaan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* agar sikap percaya diri dan hasil belajar siswa kelas 1 SDN Cirangrang pada subtema aku dan teman baru meningkat?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model

*problem based learning* agar sikap percaya diri dan hasil belajar siswa kelas 1 SDN Cirangrang 2 pada subtema aku dan teman baru meningkat?

1. Adakah peningkatan sikap percaya diri siswa kelas 1 SDN Cirangrang 2 pada subtema aku dan teman baru setelah diterapkannya model *problem based learning*?
2. Adakah peningkatan hasil belajar siswa kelas 1 SDN Cirangrang 2 pada subtema aku dan teman baru setelah diterapkannya model *problem based learning?*
   1. **Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri Dan Hasil Belajar Siswa Kelas I SDN Cirangrang 2 Pada Subtema Aku Dan Teman Baru.

* 1. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. **Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan sikap percaya

diri siswa melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada subtema aku dan teman baru siswa kelas 1 SDN Cirangrang 2 Kota Bandung.

1. **Tujuan Khusus**
2. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran*Problem Based Learning* dalam upaya meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa pada subtema aku dan teman barukelas 1 SDN Cirangrang 2.
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran*Problem Based Learning* dalam upaya meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa pada subtema aku dan teman barukelas 1 SDN Cirangrang 2.
4. Untuk meningkatkan sikap percaya diri siswa kelas 1 SDN Cirangrang 2 setelah menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada subtema aku dan teman baru.
5. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 SDN Cirangrang 2 setelah menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada subtema aku dan teman baru.
   1. **Manfaat Penelitian**

Dengan diadakannya Penelitian Tindakan Kelas diharapkan hasilnya dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yaitu:

1. **Manfaat Teoritis**

Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan ini diharapkan akan memberikan manfaat yang berarti bagi guru atau instansi yang terkait dalam dunia pendidikan yaitu dengan meningkatnya sikap percaya diri dan hasil belajar siswa kelas 1 SDN

Cirangrang 2 setelah menggunakan model pembelajaran *problem based learning.*

1. **Manfaat Praktis**
2. **Bagi Peserta Didik**
3. Menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran siswa kelas 1 SDN Cirangrang 2 pada Subtema Aku Dan Teman Baru.
4. Berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungan pada siswa kelas 1 SDN Cirangrang 2 Subtema Aku dan Teman Baru.
5. Melatih kecakapan dalam berinteraksi siswa kelas 1 SDN Cirangrang 2 pada Subtema Aku Dan Teman Baru.
6. Agar dapat melatih keberanian dengan menumbuhkan sikap rasa percaya diri siswa kelas 1 SDN Cirangrang 2 Subtema Aku dan Teman Baru.
7. Meningkatkan mutu pembelajaran dengan meningkatnya hasil belajar siswa kelas 1 SDN Cirangrang 2 Subtema Aku dan Teman Baru.
8. **Bagi Guru**
9. Mengelola kemampuan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning.*
10. Meningkatkan profesionalisme guru dalam upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran pada kurikulum 2013.
11. **Bagi Sekolah**
12. Meningkatnya citra sekolah dalam upaya memberikan pembaharuan dalam

rangka perbaikan proses pembelajaran.

1. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model

pembelajaran *problem based learning* pada siswa kelas 1 SDN Cirangrang 2 Kota Bandung.

1. Dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SDN Cirangrang 2 Kota Bandung.
2. **Bagi Peneliti**
3. Dapat memperluas wawasan pengetahuan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning.*
4. Memberikan pengalaman dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dengan meningkatnya sikap percaya diri dan hasil belajar siswa kelas 1 SDN Cirangrang 2 pada Subtema Aku Dan Teman Baru.